



PENGARUH BAKAT DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI MOTIVASI PADA GENERASI MILENIAL PADANGSIDIMPUAN

Ahmad Efendi Harahap, Abdul Nasser Hasibuan, Utary Evi Cahyani

Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana,

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bakat dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di Kota Padangsidimpuan, dengan motivasi sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur terhadap 100 responden generasi milenial yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling area. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Partial Least Square–Structural Equation Modeling menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi, namun tidak berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha. Efikasi diri terbukti berpengaruh langsung dan signifikan terhadap minat berwirausaha, tetapi tidak berpengaruh terhadap motivasi. Selain itu, motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara bakat maupun efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha generasi milenial di Kota Padangsidimpuan bersifat pragmatis dan lebih ditentukan oleh keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi risiko dan tantangan usaha dibandingkan oleh bakat atau dorongan motivasional semata.

Kata Kunci: bakat, efikasi diri, motivasi, minat berwirausaha, generasi milenial.

PENDAHULUAN

Akselerasi kewirausahaan di Indonesia bukan sekadar isu ekonomi,

melainkan instrumen krusial dalam penguatan struktur ekonomi nasional melalui penyediaan lapangan kerja dan

*Correspondence Address : ahmadefendi5820@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i11.2025.4536-4541

© 2025UM-Tapsel Press

pengentasan kemiskinan (Hermawan dkk., 2025). Strategi pengembangan wirausaha muda memerlukan perencanaan matang; di sini, instrumen seperti business plan berperan sebagai pedoman operasional sekaligus alat mitigasi risiko untuk meminimalisir kegagalan di tahap awal usaha (Dana dkk., 2023; Kamaruzaman & Asrizal, 2020). Urgensi menumbuhkan semangat kewirausahaan pada kalangan pemuda harus menjadi prioritas nyata agar mereka memiliki kapabilitas untuk merancang, memulai, dan mengelola unit bisnis secara berkelanjutan (Hasmidyani dkk., 2017; Ndofirepi, 2020).

Secara konseptual, minat berwirausaha merepresentasikan ketertarikan individu terhadap aktivitas bisnis (Bordean dkk., 2025; Syah, 2010). Hal ini melibatkan kesiapan mental menghadapi ketidakpastian serta keberanian untuk berdiri di atas kemampuan sendiri (Liñán & Fayolle, 2015; Rusdiana, 2018). Konstruk minat ini adalah hasil interaksi antara potensi internal dan rasionalisasi risiko. Namun, realitas di lapangan seringkali berbeda. Di Kota Padangsidempuan, meskipun edukasi kewirausahaan telah diintegrasikan, fakta menunjukkan adanya disparitas hasil. Ada individu yang progresif, namun banyak pula yang stagnan atau bahkan gagal karena hambatan psikologis, terutama terkait efikasi diri.

Efikasi diri berfungsi sebagai determinan internal yang menentukan bagaimana seseorang memandang kapasitas dirinya dalam mengeksekusi Tindakan (Calicchio, 2023; Newman dkk., 2019). Perspektif ini selaras dengan nilai transendental dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan bahwa perubahan kondisi suatu kaum bergantung pada inisiatif internal individu itu sendiri. Sederhananya, tanpa keyakinan atas kompetensi diri, motivasi untuk menembus pasar tidak akan

muncul. Defisit kepercayaan diri secara linier akan menghentikan minat seseorang untuk terlibat dalam aktivitas berisiko tinggi seperti berwirausaha (Bandura, 1997).

Kota Padangsidempuan memiliki karakteristik ekonomi unik yang berbasis pada sektor perdagangan dan jasa. Ketergantungan terhadap produktivitas warga sangat tinggi. Optimalisasi potensi ekonomi lokal menuntut manajemen digitalisasi dan pemanfaatan kearifan lokal untuk menciptakan pembeda dalam usaha. Namun, terdapat paradoks di tengah masyarakat; ada potensi jiwa wirausaha yang besar, tetapi banyak yang terbentur pada perasaan tidak berbakat. Realitas sosial ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai bakat dan tingkat efikasi diri masih menjadi "tembok" dalam pembentukan minat berwirausaha. Hingga kini, kajian integratif yang menguji peran bakat dan efikasi diri melalui motivasi dalam konteks masyarakat Padangsidempuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bakat dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui penguatan motivasi sebagai mekanisme mediasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif (*explanatory research*) untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel melalui pengujian hipotesis (Siregar, 2011). Lokasi penelitian berada di Kota Padangsidempuan dengan subjek penelitian generasi milenial. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada karakteristik adaptif mereka terhadap dinamika dan ekosistem kewirausahaan, khususnya dalam konteks usaha modern dan digital (Arikunto, 2010).

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan cluster random

sampling berbasis wilayah (area sampling) sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, (2013). Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden yang terdistribusi secara proporsional di tiga kecamatan utama, yaitu Padangsidempuan Tenggara, Padangsidempuan Selatan, dan Padangsidempuan Utara.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin untuk mengukur variabel Bakat (X1), Efikasi Diri (X2), Motivasi (Z), dan Minat Berwirausaha (Y). Sebelum analisis utama dilakukan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas awal menggunakan korelasi Pearson dan Alpha Cronbach guna memastikan kelayakan instrumen penelitian (Riduwan, 2010).

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis model struktural dengan variabel laten jamak serta tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal data (Abdillah & Hartono, 2015). Tahapan analisis meliputi evaluasi outer model untuk menilai validitas konvergen dan reliabilitas konstruk, dengan kriteria nilai *loading factor* $\geq 0,70$, *Average Variance Extracted (AVE)* $> 0,50$, serta *composite reliability* $> 0,70$. Selanjutnya dilakukan evaluasi inner model untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel melalui nilai koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi koefisien jalur menggunakan teknik bootstrapping dengan kriteria nilai t-statistic $> 1,96$ pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data mengungkap dinamika yang tidak sepenuhnya linier dalam pembentukan minat berwirausaha di kalangan generasi

milennial Kota Padangsidempuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jalur dari potensi psikologis menuju minat berwirausaha dipengaruhi oleh mekanisme yang lebih spesifik dan kontekstual, tidak semata-mata ditentukan oleh kekuatan motivasi internal.

Sebelum pengujian hubungan struktural, dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran untuk memastikan keabsahan instrumen penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* masing-masing variabel berada di atas ambang batas 0,50, sementara nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* seluruh konstruk melebihi 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Ghozali, 2015). Ringkasan hasil evaluasi model pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	<i>AVE</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Bakat	0,777	0,945	0,927
Efikasi Diri	0,583	0,848	0,763
Motivasi	0,819	0,901	0,781
Minat Berwirausaha	0,749	0,899	0,831

Sumber: Data primer diolah, 2024

Evaluasi model struktural menunjukkan kemampuan prediktif yang berbeda antar konstruk endogen. Variabel motivasi memiliki nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi, mengindikasikan bahwa variasinya sebagian besar dijelaskan oleh bakat dan

efikasi diri. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi pada variabel minat berwirausaha relatif rendah, yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh faktor psikologis internal, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar model penelitian, seperti kondisi pasar dan akses permodalan (Liu dkk., 2022; Sarosa, 2015).

Pengujian hubungan antarvariabel melalui prosedur *bootstrapping* menghasilkan temuan yang beragam, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Hubungan Struktural

Hubungan Antarvariabel	Koefisien Jalur (β)	Nilai-t	Keputusan
Bakat → Motivasi	0,944	52,587	Diterima
Bakat → Minat Berwirausaha	0,117	0,283	Ditolak
Efikasi Diri → Motivasi	0,009	0,259	Ditolak
Efikasi Diri → Minat Berwirausaha	0,517	6,008	Diterima
Motivasi → Minat Berwirausaha	0,004	0,093	Ditolak
Bakat → Motivasi → Minat Berwirausaha	-0,123	1,128	Ditolak
Efikasi Diri → Motivasi → Minat Berwirausaha	0,135	1,176	Ditolak

Signifikan pada $t > 1,96$

Sumber: Data primer diolah, 2024

Temuan pertama menunjukkan bahwa bakat berperan sangat kuat dalam membentuk motivasi. Individu yang menyadari potensi dirinya cenderung memiliki dorongan internal yang tinggi untuk berkembang. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa bakat merupakan sumber energi psikologis yang mampu mendorong individu untuk lebih termotivasi dalam suatu aktivitas (Desiyanti, 2025; Jl dkk., 2021.). Namun demikian, hasil penelitian juga menegaskan bahwa bakat hanyalah potensi laten; tanpa adanya kesiapan mental dan dukungan lingkungan, bakat

tersebut gagal bertransformasi menjadi niat perilaku yang konkret dalam bentuk minat berwirausaha.

Temuan kedua yang krusial adalah tidak signifikannya peran motivasi, baik sebagai prediktor langsung maupun sebagai variabel mediasi. Motivasi yang tinggi tidak secara otomatis berujung pada ketertarikan praktis untuk memulai usaha. Kondisi ini mengindikasikan adanya *execution gap*, yaitu jarak antara dorongan internal dan kesiapan untuk bertindak. Dalam konteks masyarakat milenial Padangsidimpuan, motivasi tampaknya belum cukup kuat untuk menembus hambatan eksternal yang dipersepsikan, seperti keterbatasan modal, risiko pasar, dan ketidakpastian usaha (Amirullah, 2012; Hasibuan, 2007).

Sebaliknya, efikasi diri muncul sebagai determinan utama yang secara langsung memengaruhi minat berwirausaha. Keyakinan individu atas kemampuannya menghadapi tantangan dan risiko usaha terbukti lebih menentukan dibandingkan bakat maupun motivasi. Temuan ini mendukung teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura, bahwa keyakinan terhadap kemampuan personal menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang berisiko, termasuk kewirausahaan (Bandura, 1997). Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang hambatan sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman.

Kegagalan motivasi sebagai mediator memperlihatkan bahwa dorongan psikologis internal belum cukup efektif tanpa dukungan faktor kontekstual. Oleh karena itu, pembentukan minat berwirausaha di Kota Padangsidimpuan lebih bersifat pragmatis dan berorientasi pada kelayakan. Minat untuk memulai usaha lahir bukan hanya dari semangat atau

bakat, melainkan dari keyakinan realistis bahwa individu mampu menghadapi risiko dan hambatan yang ada (Liñán & Fayolle, 2015; Sarosa, 2015).

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pendekatan pengembangan kewirausahaan yang lebih holistik. Program pelatihan tidak cukup hanya berfokus pada penggalan bakat dan peningkatan motivasi, tetapi harus diarahkan pada penguatan efikasi diri melalui pelatihan keterampilan aplikatif, pendampingan berkelanjutan, serta penciptaan ekosistem yang mampu menurunkan hambatan struktural. Dengan demikian, potensi internal generasi muda dapat lebih efektif dikonversi menjadi minat dan tindakan kewirausahaan yang nyata.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan minat berwirausaha pada generasi milenial di Kota Padangsidempuan tidak berlangsung secara linier dan sederhana. Bakat terbukti berperan penting dalam membangun dorongan motivasi internal, namun keberadaannya cenderung berhenti sebagai potensi laten yang belum mampu secara langsung memicu munculnya minat berwirausaha. Motivasi yang terbentuk pun tidak secara otomatis menjelma menjadi ketertarikan praktis untuk memulai usaha, sehingga tidak berfungsi sebagai penghubung yang efektif dalam proses pembentukan minat tersebut. Sebaliknya, efikasi diri muncul sebagai faktor yang paling menentukan karena keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi risiko dan hambatan usaha menjadi dasar utama dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan milenial Padangsidempuan bersifat pragmatis dan berorientasi pada kelayakan, di mana keyakinan untuk mampu bertindak dan bertahan dalam dinamika usaha lebih

berpengaruh dibandingkan sekadar bakat bawaan atau dorongan motivasional semata. Sebagai implikasi, pengembangan kewirausahaan di Kota Padangsidempuan perlu diprioritaskan pada penguatan efikasi diri melalui pelatihan keterampilan aplikatif, pendampingan berkelanjutan, serta penciptaan ekosistem pendukung yang mampu mengurangi hambatan struktural agar potensi internal generasi muda dapat terwujud dalam tindakan wirausaha yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. & Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Amirullah. (2012). *Kewirausahaan*. Mitra Wacana Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (hlm. ix, 604). W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Bordean, O. N., Pop, Z. C., Rizun, N., Bopp, R., & Estad, T. (2025). Comparative Analysis of Entrepreneurial Intention Among Students: A Cross-Country Study. *Sage Open*, 15(1), 21582440251323510. <https://doi.org/10.1177/21582440251323510>
- Calicchio, S. (2023). *Albert Bandura dan faktor efikasi diri: Sebuah perjalanan ke dalam psikologi potensi manusia melalui pemahaman dan pengembangan efikasi diri dan harga diri*. Stefano Calicchio.
- Dana, L.-P., Crocco, E., Culasso, F., & Giacosa, E. (2023). Business plan competitions and nascent entrepreneurs: A systematic literature review and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 19(2), 863-895. <https://doi.org/10.1007/s11365-023-00838-5>
- Desiyanti, R. (2025). Financial Technology and Business Performance Among Small Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia: Dalam A. Younas & A. A. Md. Kassim (Ed.), *Transforming Business Through Digital*

Sustainability Models (hlm. 143–170). IGI Global.
<https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0608-7.ch008>

Ghozali, I. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasibuan, A. N. (2007). *Manajemen Kewirausahaan*. Bumi Aksara.

Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Sriwijaya, U. (2017). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha. *Jurnal Mitra*, 1(1), 32.

Hermawan, M. S., Judijanto, L., Kusumastuti, S. Y., Purnamaningrum, T. K., Suparyati, A., Pracoyo, A., Prabandari, A. I., Atmaja, U., & Ilma, A. F. N. (2025). *Pengantar Ekonomi Indonesia: Perkembangan dan Tantangan Perekonomian dalam Rangka Percepatan Pembangunan Nasional Menuju Indonesia Emas 2045*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Jl, H., M, G., & Js, B. (t.t.). Testing a continuum structure of self-determined motivation: A meta-analysis. *PubMed*. Diambil 17 Desember 2025, dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29048175/>

Kamaruzaman, K., & Asrizal, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Non-Bisnis Terhadap Kuliah Kewirausahaan Pasca Pelatihan Penyusunan Business Plan. *Jurnal Ekonomi Islam ALAMWAL*, 9(1), 28–37.

Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: Citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907–933.
<https://doi.org/10.1007/s11365-015-0356-5>

Liu, M., Gorgievski, M. J., Qi, J., & Paas, F. (2022). Perceived university support and entrepreneurial intentions: Do different students benefit differently? *Studies in Educational Evaluation*, 73, 101150.
<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101150>

Ndofirepi, T. M. (2020). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial goal intentions: Psychological traits as mediators. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1), 2.
<https://doi.org/10.1186/s13731-020-0115-x>

Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 403–419.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>

Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.

Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Pustaka Setia.

Sarosa, S. (2015). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Salemba Empat.

Siregar, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.